

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH TADAH HUJAN  
DESA JATI MULYO TAHUN 2016**

**(JURNAL)**

Oleh  
**ALFIN NUR AZIZI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan Desa Jati Mulyo Tahun 2016

Alfin Nur Azizi<sup>1</sup>, H. Pargito<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email : [azizialfin25@gmail.com](mailto:azizialfin25@gmail.com) Telp : +62895604074438

*Received: Apr, 05<sup>th</sup> 2018*

*Accepted: Mar, 05<sup>th</sup> 2018*

*Online Published: Mar, 13<sup>th</sup> 2018*

This study aims to study about Socio-Economic Conditions Farmers rain fed in the village Jati Mulyo Jati Agung District South Lampung Regency in 2016. This research using methods deskriptif. A population as many as 540 farmers rain fed, take of sample 10% (54KK). Data collection to technique interview structured, the observation, and dokumentation. Analisis data using spasial approach as a basis of interpretation and diskriptif data on reseacrh. The results showed: (1) The average farmers considered in produktive age, (2) The average farmers low educated, (3) The average farmers have 3 son, (4) The average farmers have 5 people, (5) Farmers have average land ownership of rain fed in Jati Mulyo village is 0,48 ha, (6) The income of farmers is low with income with average Rp 9.792.592,6, (7) The average income from side jobs Rp 3.586.667.

**Keyword :** farmers, rain fed, socio economic conditions

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 540 petani sawah tadah hujan, diambil sampel 10% (54KK). Pengumpulan data dengan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan pendekatan keruangan, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata petani tergolong dalam usia produktif, (2) Rata-rata petani berpendidikan rendah, (3) Rata-rata petani memiliki 3 anak, (4) Rata-rata petani memiliki 5 orang tanggungan dalam satu keluarga, (5) Petani memiliki rata-rata luas lahan sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo 0,48 ha, (6) Petani memiliki pendapatan yang tergolong rendah dengan penghasilan rata-rata Rp 9.792.592,6, (7) Rata-rata pendapatan dari pekerjaan sampingan sebesar Rp 3.586.667.

**Kata Kunci:** kondisi sosial ekonomi, petani, sawah tadah hujan

### **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, tiap daerah mempunyai ciri khas dan kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah akan menunjukkan mata pencaharian pokok sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perbedaan sumber daya alam yang ada di setiap daerah seringkali dipengaruhi oleh keadaan geografis suatu daerah. Salah satunya adalah ketersediaan lahan pertanian. Lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah meliputi lahan sawah irigasi, dan lahan sawah non irigasi yang diantaranya lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, dan lahan sawah lebak.

Secara nasional potensi produktivitas padi yang dapat dihasilkan semua daerah di Indonesia adalah 5 ton/ha, namun belum tentu pada saat di budidayakan petani hasilnya sesuai. Perbedaan ini dapat dilihat dari produktivitas, produksi, dan luas lahan sawah irigasi dengan sawah tadah hujan.

Perbedaan produksi padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan baik nasional, provinsi, dan kabupaten di karena adanya deferensiasi areal yang berkaitan dengan corak wilayah. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:33).

Aktivitas petani sawah tadah hujan sangat ditentukan oleh datangnya musim penghujan. Hanya pada musim penghujan petani sawah tadah hujan dapat menanam padi di sawah. Sementara ketika musim kemarau daerah tersebut tidak dapat ditanami padi sawah, karena sarana irigasi tidak ada dan debit air sungai menjadi menurun. Setelah musim panen padi sawah penghasilan petani tidak menentu, karena petani hanya dapat mengandalkan air yang bersumber dari air hujan yang turun sekali dalam setahun. Sumber air irigasi pada lahan tadah hujan umumnya hanya mengandalkan curah hujan.

Hal tersebut mengakibatkan para petani sawah tadah hujan hanya mampu bercocok tanam pada musim hujan saja. Terbatasnya waktu tanam akan sangat berpengaruh terhadap produksi padi yang diperoleh sehingga berakibat pada terbatasnya kemampuan kepala keluarga petani sawah tadah hujan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya.

Terbatasnya kemampuan petani sawah tadah hujan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup atau pokok keluarganya sehingga memaksa mereka untuk mencari upaya lain agar terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarganya, salah satunya adalah dengan melakukan pekerjaan lain di luar usaha pertanian tersebut.

Pekerjaan lain yang dilakukan di luar bertani diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, namun bagi para petani sawah tadah hujan bukanlah hal yang

mudah untuk mendapatkan pekerjaan lain disebabkan karena minimnya keterampilan yang dimiliki karena terbatasnya bekal pendidikan yang mereka dapatkan di bangku sekolah.

Namun pekerjaan lain yang ditekuni seringkali tidak memberikan sumbangsih yang besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Sehingga keluarga petani sawah tadah hujan akan tetap mengalami kesulitan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya. Ditambah lagi dengan jumlah anak yang dimiliki. Semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka akan semakin besar pula jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Desa Jati Mulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 10822 jiwa yang tersebar tujuh dusun dan terdiri dari 5641 jiwa laki-laki dan 5181 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2744 KK. Desa Jati Mulyo memiliki luas wilayah 788,74 Ha.

Penggunaan lahan di Desa Jati Mulyo merupakan daerah pertanian yang terdiri dari 2 jenis pertanian, yaitu pertanian sayuran dan sawah tadah hujan. luas lahan di desa jati mulyo yang berupa persawahan pada tahun 2015 seluas 375 Ha dan terbagi menjadi 2 jenis pertanian, yaitu sayuran seluas 111 Ha dan sawah tadah hujan seluas 264 Ha. jumlah kepala keluarga yang memiliki usahatani sawah tadah hujan

sebanyak 540 KK, sedang kepala keluarga yang memiliki usaha tani sayuran sebanyak 375 KK, dan bila dihitung rata-rata setiap kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki lahan seluas 0,48 Ha/KK.

Banyaknya penduduk yang berkerja sebagai petani disebabkan luasnya lahan pertanian, sehingga sebagian besar penduduk berkerja sebagai petani. Bagi petani luas atau sempitnya lahan yang diusahakan merupakan faktor penentu bagi pendapatan, apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang akan didapatkan oleh petani.

Selain luas lahan garapan, umur dapat menentukan kemampuan kerja petani. Semakin lanjut usia umur petani sawah maka kemampuan kerja akan semakin berkurang sehingga hasil kerja yang dicapai tidak maksimal, sehingga pendapatan yang dicapai juga tidak maksimal. Menurut Mantra (2000:54) bahwa usia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: usia produktif (15-64 tahun) dan usia tidak produkti (65 tahun ke atas).

Tidak hanya itu setelah musim panen padi sawah penghasilan petani tidak menentu, karena petani hanya dapat mengandalkan air yang bersumber dari musim hujan yang turun sekali dalam setahun.

Ketika musim kemarau, petani tidak menanam padi sawah, hal ini dikarenakan padi sawah tidak dapat tumbuh karena tidak ada sumber air untuk mengairi sawah dan akhirnya tanaman padi sawah tersebut akan mati, dan dapat membuat petani merugi, sehingga ketika musim

kemarau lahan pertanian akan dibiarkan saja.

## **RUMUSAN MASALAH**

Untuk menjawab masalah tersebut, maka rincian pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
3. Berapakah Jumlah anak kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
4. Berapakah jumlah tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
5. Berapakah Luas kepemilikan lahan garapan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
6. Bagaimanakah tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
7. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sosial ekonomi petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang petani sawah tadah hujan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner tertutup yang dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai tingkat pendidikan Petani sawah tadah hujan, umur, jumlah tanggungan, pendapatan, jumlah anak, pekerjaan sampingan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data primer berupa lokasi dan aktivitas petani sawah tadah hujan.

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendapatkan data yang sifatnya sekunder yang bersumber dari kantor kepala desa seperti profil desa diantaranya peta administrasi, jumlah penduduk, dan jumlah komposisi penduduk Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan yang selanjutnya dideskripsikan secara sistematis dalam membuat laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Letak Administratif

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan pada wilayah-wilayah administratif pemerintahan tersebut.

Secara administratif, batas wilayah Desa Jati Mulyo sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Desa Marga Agung
- Sebelah Barat: Desa Karang Sari
- Sebelah Timur: Desa Banjar Agung
- Sebelah Selatan: Desa Way Hui

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tinjauan geografis lokasi penelitian, sesuai dengan data dan fakta-fakta yang akan dicari, ditemukan lalu dikumpulkan dengan cara observasi langsung kelapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata hasil wawancara,

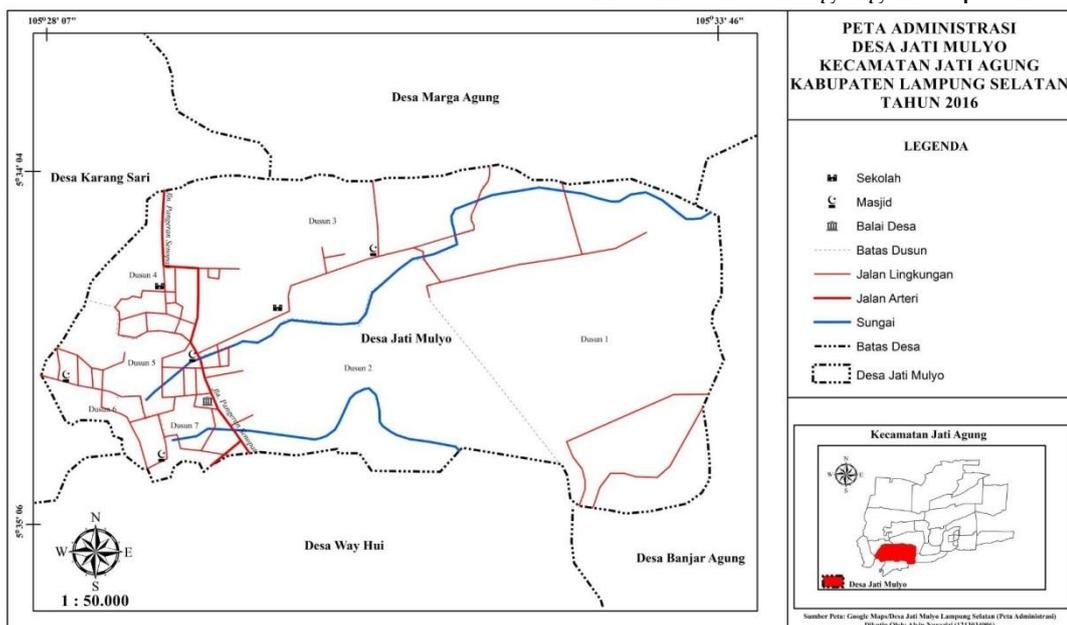
dan dokumentasi berupa gambar, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data tentang kemiringan lereng, curah hujan, penggunaan lahan.

Data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pendekatan keruangan. Teknik analisis keruangan akan menjelaskan masing-masing variabel dengan menggunakan peta yang berdasar pada fakta yang ditemukan. Dalam hal ini data berupa kemiringan lereng, curah hujan, dan penggunaan lahan di Desa Jati Mulyo.

### b. Letak Astronomis

Secara astronomis Desa Jati Mulyo terletak pada  $5^{\circ}34'04''$  LS dan  $105^{\circ}33'46''$  BT. Dilihat dari lokasi relatifnya Desa Jati Mulyo diapit oleh 4 desa, yaitu Desa Marga Agung di utara, Desa Karang Sari di selatan, Desa Banjar Agung di timur, dan Desa Way Hui di selatan.

Desa Jati Mulyo terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten



Peta Desa Jati Mulyo

Lampung Selatan dengan luas 788,74 ha. Desa Jati Mulyo termasuk wilayah administratif di Kecamatan Jati Agung. Berikut adalah peta Desa Jati Mulyo:

### c. Topografi

Keadaan topografi adalah keadaan wilayah yang dilihat dari perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi. Keadaan topografi suatu wilayah akan mempengaruhi segala aktivitas penduduk dalam memenuhi segala kebutuhan hidup serta dipengaruhi pula oleh ketersediaan air dan sebagainya. Untuk Desa Jati Mulyo topografi dapat ditentukan melalui kemiringan lerengnya.

Untuk menentukan kriteria kemiringan lereng berdasarkan UU Tata Ruang, kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Datar (0-8%)
2. Landai (8-15%)
3. Agak curam (15-25%)
4. Curam (25-45%)
5. Sangat curam (>45%)

Untuk Desa Jati Mulyo sesuai dengan peta kemiringan lerengnya maka Desa Jati Mulyo diklasifikasikan menjadi dua yaitu Datar (0-8%) dan Landai (8-15%). Sebagian besar wilayah Desa Jati Mulyo memiliki kemiringan lereng yang landai dengan klasifikasi 0-8%, dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki kemiringan lereng landai yaitu terdapat di dusun X dengan klasifikasi kemiringan lereng bekisar (8-15%).

### d. Iklim

Iklim merupakan keadaan rata-rata udara yang mencakup wilayah yang

luas dan dalam kurun waktu yang lama kurang lebih 30 tahun. Penentuan iklim dapat di lakukan sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 10 tahun. Iklim dapat diukur dengan menganalisa unsure iklim berupa suhu udara, curah hujan, tekanan udara, kelengasan udara, laju serta arah angin, perawanan serta penyinaran matahari (Subarjo, 2003:2-3).

Untuk mengetahui iklim di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung dapat diketahui berdasarkan data curah hujan selama 10 tahun terakhir dengan menggunakan metode klasifikasi Schmidth-Ferguson menggunakan rasio atau nisbah nilai Q, yaitu perbandingan jumlah bulan kering dan jumlah basah. Persamaan penentuan tipe iklim Schmidt-Ferguson adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Rata-rata bulan kering (M}_d\text{)}}{\text{Rata-rata bulan basah(M}_w\text{)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q : rasio (perbandingan) rata rata bulan kering dan bulan basah

(M<sub>d</sub>) : jumlah bulan kering (*mean of dry month*)

(M<sub>w</sub>) : jumlah bulan basah (*mean of wet month*)

Untuk menentukan bulan kering, bulan lembab, dan bulan basah, Schmidt-Ferguson membuat ketentuan sebagai berikut (Subarjo, 2003:55):

a. Bulan Kering : curah hujan perbulan < 60 mm

b. Bulan Lembab : curah hujan perbulan antara 60-100 mm

c. Bulan Basah : curah hujan perbulan >100 mm

Berdasarkan nilai Q Schmidt-Ferguson menggolongkan iklim menjadi 8 iklim dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- A: daerah sangat basah dengan vegetasi hutan hujan tropis.
- B: daerah basah dengan vegetasi masih hutan tropis.
- C: daerah agak basah dengan vegetasi hutan rimba, terdapat jenis vegetasi yang daunnya gugur pada musim kemarau, misal pohon jati.
- D: daerah sedang dengan vegetasi sabana.
- E: daerah agak kering dengan vegetasi hutan sabana.
- F: daerah kering dengan vegetasi sabana.

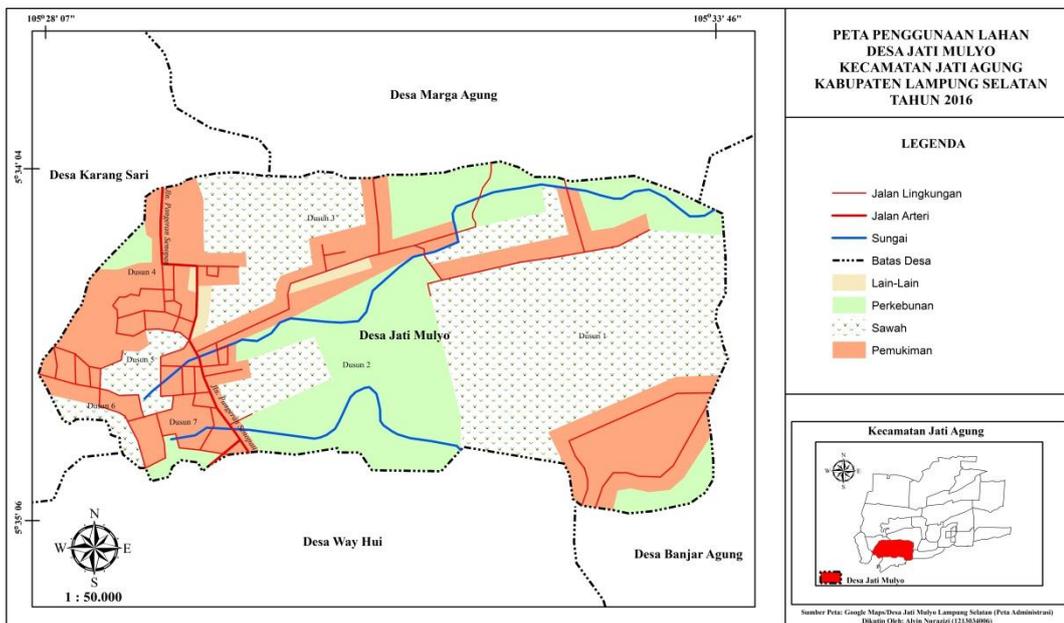
sebanyak 23 dan bulan basah sebanyak 67 bulan sehingga dapat dihitung nilai Q nya adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Rata-rata bulan kering (Md)}}{\text{Rata-rata bulan basah (Md)}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{26,4}{61,6} \times 100\%$$

$$Q = 42,8 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Q yaitu sebesar 42,8 serta melihat dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung memiliki iklim Tipe C karena nilai Q dari Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung berada pada kisaran 33,3%-65% dengan iklim agak basah.



Peta Penggunaan Lahan Desa Jati Mulyo

- G: daerah sangat kering dengan vegetasi padang ilalang.
- H: daerah iklim kering dengan vegetasi padang ilalang.

Kecamatan Jati Agung mengalami bulan kering 30 bulan, bulan lembab

### e. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan adalah interaksi manusia dan lingkungannya, dimana fokus lingkungan adalah lahan, sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan

akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan bekas di atas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan (Ritohardoyo, 2013:17).

Berdasarkan pengertian penggunaan lahan yang dikemukakan oleh Ritohardoyo tersebut, maka kebijakan yang dibuat oleh manusia dalam penggunaan lahan sangatlah penting. Kebijakan yang dibuat oleh pemangku kepentingan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan penggunaan lahan disuatu daerah.

Penggunaan lahan di daerah Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan digunakan sebagai lahan pertanian. Bahwa hampir separuh luas lahan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan persawahan yaitu seluas 375 Ha atau 39,61 %.

Dengan penggunaan lahan yang sebagian besar sebagai lahan persawahan menyebabkan mayoritas penduduk Desa Jati Mulyo bermata

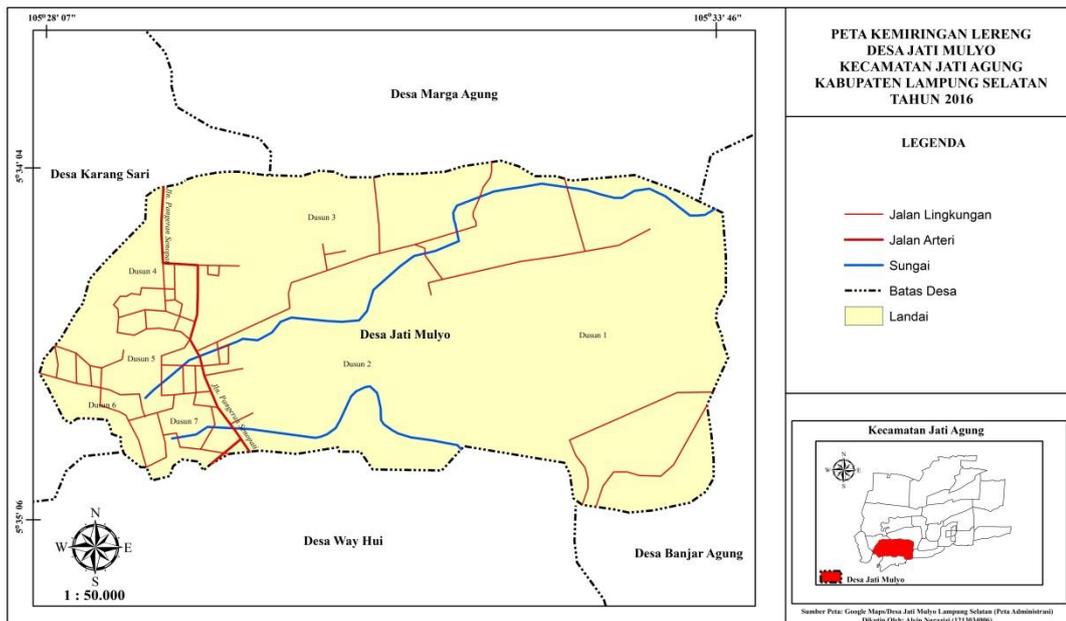
pencaharian sebagai petani. Komoditas yang diusahakan petani di Desa Jati Mulyo adalah padi.

Komoditas padi tersebut ada yang sebagian langsung dijual, ada juga yang dikonsumsi sendiri. Hasil panen langsung dijemur untuk dijual atau ada yang disimpan untuk dikonsumsi sendiri dan dijual jika sewaktu-waktu membutuhkan uang.

### f. Kemiringan Lereng

Keadaan topografi adalah keadaan wilayah yang dilihat dari perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi. Keadaan topografi suatu wilayah akan mempengaruhi segala aktivitas penduduk dalam memenuhi segala kebutuhan hidup serta dipengaruhi pula oleh ketersediaan air dan sebagainya. Untuk Desa Jati Mulyo topografi dapat ditentukan melalui kemiringan lerengnya.

Untuk menentukan kriteria kemiringan lereng berdasarkan UU Tata Ruang, kriteria tersebut sebagai berikut:



Peta Kemiringan Lereng Desa Jati Mulyo

1. Datar (0-8%)
2. Landai (8-15%)
3. Agak curam (15-25%)
4. Curam (25-45%)
5. Sangat curam (>45%)

Untuk Desa Jati Mulyo sesuai dengan peta kemiringan lerengnya maka Desa Jati Mulyo diklasifikasikan menjadi dua yaitu Datar (0-8%) dan Landai (8-15%). Sebagian besar wilayah Desa Jati Mulyo memiliki kemiringan lereng yang landai dengan klasifikasi 0-8%, dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki kemiringan lereng landai yaitu terdapat di dusun X dengan klasifikasi kemiringan lereng bekisar (8-15%).

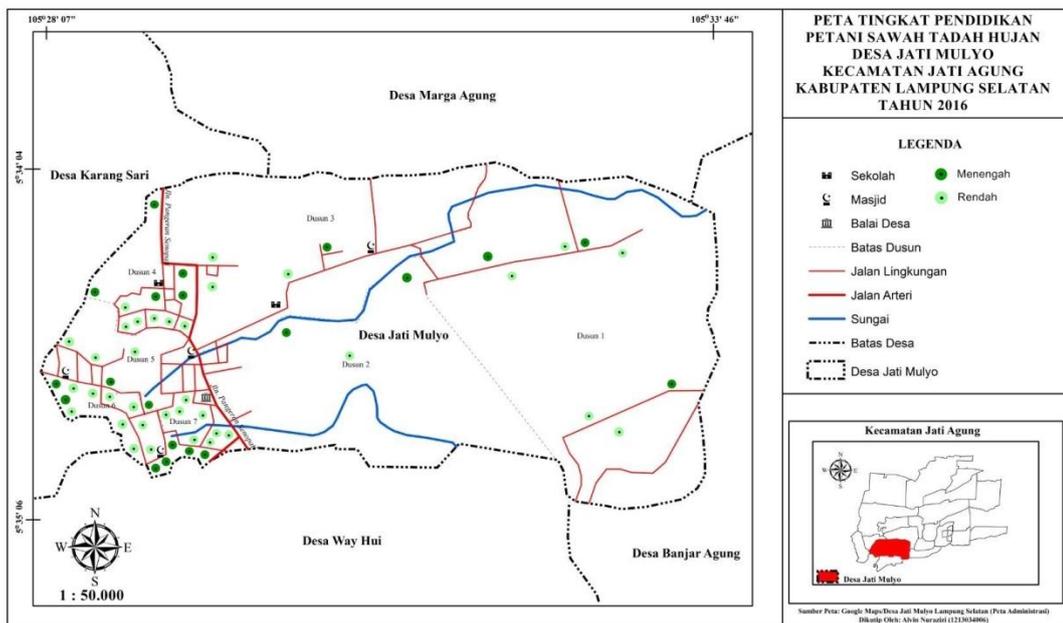
**g. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan**

Tabel. 11 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

N o	Dusu n	Rendah	Menen gah
1	I	5	3
2	II	1	2
3	III	3	1
4	IV	6	5
5	V	3	2
6	VI	9	2
7	VII	7	5
Jumlah		34	20
Jumlah		54	

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel. 11 tentang tingkat pendidikan kepala keluarga petani sawah tadah hujan



Peta Tingkat Pendidikan Petani Sawah Tadah Hujan Di Deesa Jati Mulyo

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo diperoleh dapat dilihat pada Tabel. 11 berikut:

di Desa Jati Mulyo, dapat diketahui dengan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tahun 2016. Kepala keluarga yang berpendidikan rendah adalah sebanyak 34 petani.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan masih rendah sehingga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang di pilih dan juga pendapatan yang diperoleh, walaupun tingkat pendidikan bukan satu satunya yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang. Hal ini didasari akan biaya sekolah yang mereka anggap akan menambah beban pengeluaran keluarganya.

#### h. Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

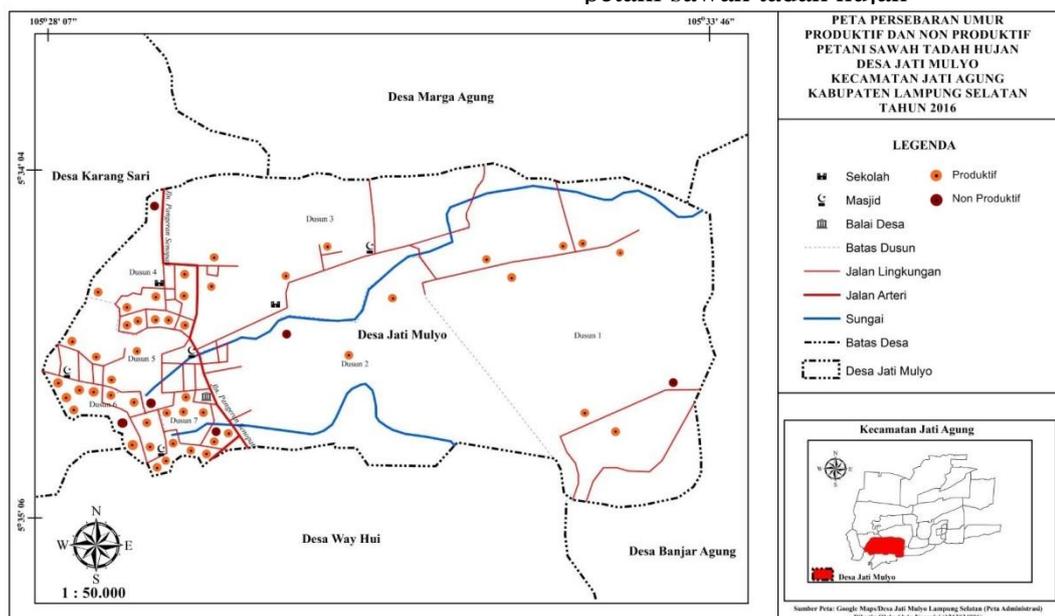
Komposisi umur pada suatu wilayah dapat menunjukkan banyaknya penduduk yang tergolong pada usia produktif dan non produktif. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan bervariasi dan dapat dikategorikan ke dalam beberapa interval kelas, dimulai dari umur yang terendah yaitu umur 30 tahun dan yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 67 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 12 Komposisi Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

N o	Dusun	Umur Produktif	Umur Non Produktif
1	I	7	1
2	II	2	1
3	III	4	-
4	IV	10	1
5	V	4	1
6	VI	10	1
7	VII	11	1
Jumlah		48	6
Jumlah			54

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung adalah kategori kelompok umur produktif yaitu 15-64 tahun dan kelompok umur tidak produktif 65-65 tahun lebih. Berdasarkan kategori umur menurut BKKBN, petani sawah tadah hujan



Peta Persebaran Umur Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo

yang berumur produktif sebanyak 48 petani. Sedangkan sisanya sebanyak 6 petani termasuk dalam kelompok umur non produktif. Alasan mengapa banyak petani yang berumur produktif, hal ini disebabkan banyak petani yang sudah mengenalkan usahatani kepada anaknya dari kecil agar kelak anaknya dapat meneruskan usahatannya, sehingga banyak petani yang berusia produktif atau dalam usia subur.

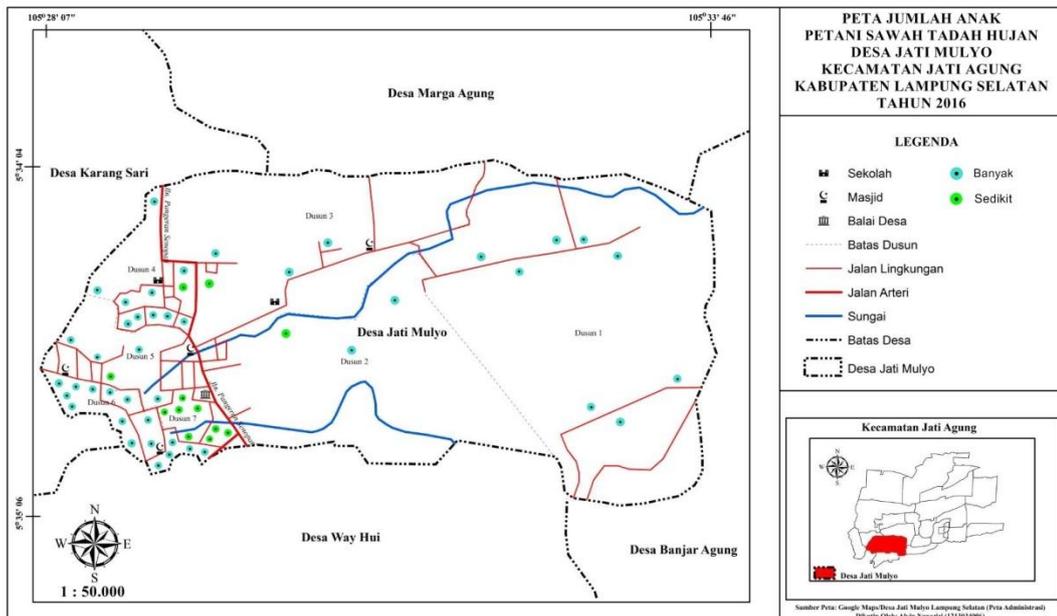
### i. Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak dan tanggungan keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo dapat dilihat pada Tabel. 13 berikut:

No	Dusun	Sedikit	Banyak
1	I	-	8
2	II	1	2
3	III	1	3
4	IV	1	10
5	V	1	4
6	VI	-	11
7	VII	7	5
Jumlah		11	43
Jumlah			54

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel. 13 dapat diketahui bahwa Jumlah anak petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tahun 2016, sebanyak 43 petani memiliki jumlah anak yang banyak, sedangkan sebanyak 11 petanmemiliki jumlah anak sedikit.



Peta Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo

Tabel. 13 Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

Petani sawah tadah hujan rata-rata memiliki 3 orang anak dan  $\geq 3$  orang anak, dengan jumlah ini maka jumlah anak petani sawah tadah hujan tergolong dalam jumlah anak yang banyak atau besar.

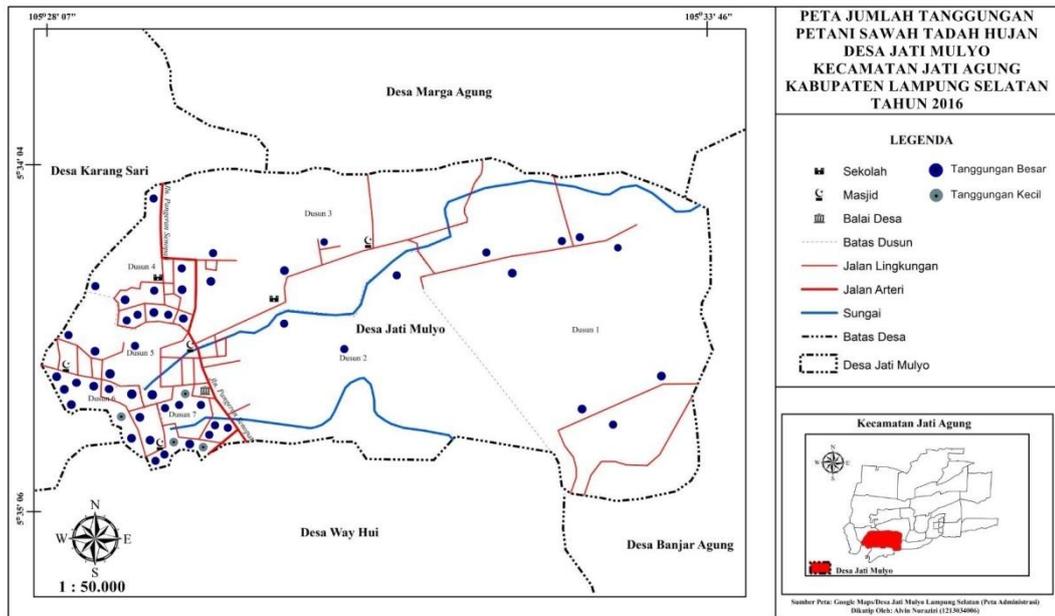
**j. Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan**

Berikutnya adalah data tentang tanggungan kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan tanggungan kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan masih menjadi tanggungan secara ekonomi. Pada masyarakat nelayan yang ada di Desa Jati Mulyo jumlah tanggungan dari setiap kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan sangat beragam jumlahnya yang dapat dilihat pada tabel. 14.

2	II	-	3
3	III	-	4
4	IV	-	11
5	V	-	5
6	VI	1	10
7	VII	3	9
Jumlah		4	50
Jumlah			54

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Jumlah tanggungan yang dimaksud adalah jumlah keluarga yang berada dalam satu rumah yang masih menjadi tanggung jawab dan tanggungan ekonomi kepala keluarga petani sawah tadah hujan. Keluarga petani sawah tadah hujan sebagian



Peta Jumlah Tanggungan Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo

Tabel. 14 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

N o	Dusu n	Tanggu ngan Kecil	Tanggu ngan Besar
1	I	-	8

besar merupakan tanggungan keluarga yang besar memiliki jumlah tanggungan sebanyak 50 petani. Petani sawah tadah hujan rata-rata memiliki 5 tanggungan dalam satu keluarga, jumlah tanggungan ini didalamnya merupakan anggota keluarga yang terdiri dari anak, istri, orang tua, dan saudara yang berada dalam satu rumah. Tingginya jumlah tanggungan yang dimiliki kepala

keluarga petani sawah tadah hujan akan berdampak kepada pengeluaran yang tidak sedikit.

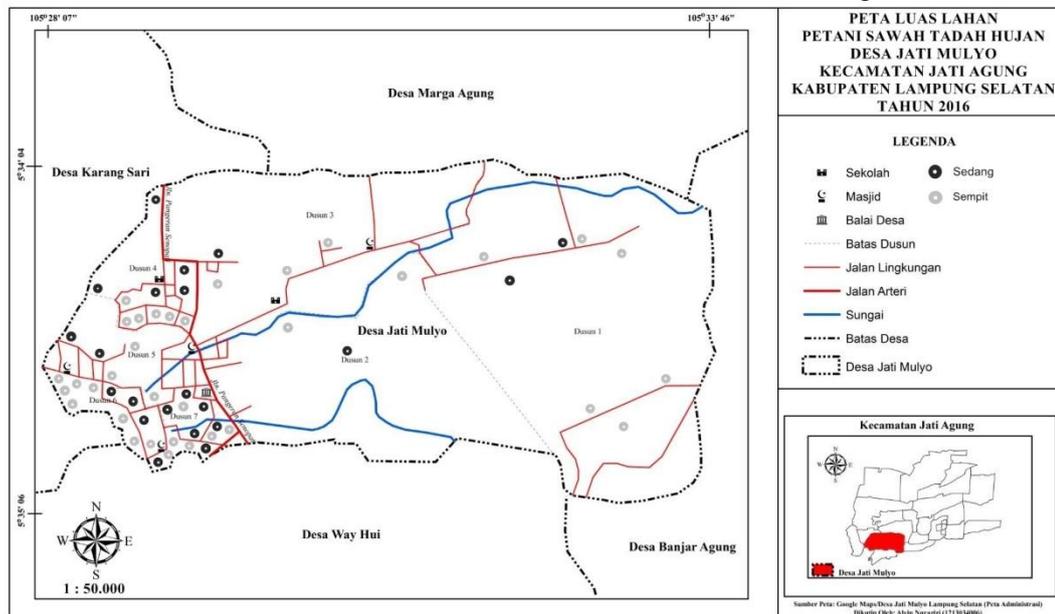
### k. Luas kepemilikan lahan

Luas lahan memang memegang peranan penting terhadap besarnya penghasilan atau pendapatan Petani Sawah Tadah Hujan, apabila luas lahan yang dimiliki sempit, maka akan rendah pula pendapatan yang diperoleh. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan adalah sebagai berikut:

6	VI	8	3
7	VII	6	6
Jumlah		34	20
Jumlah		54	

Sgumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Dari Tabel. 15 dapat dijelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo adalah sempit yaitu ukuran antara 0,25 – 0,49 (ha), yang jumlahnya adalah sebanyak 34 petani. Sedangkan 20 Petani Sawah Tadah Hujan yang lain memiliki lahan sedang.



Peta Luas Lahan Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo

Tabel. 15 Luas lahan Yang Dimiliki Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

N o	Dusun	Sempit	Sedang
1	I	6	2
2	II	2	1
3	III	3	1
4	IV	6	5
5	V	3	2

Petani sawah tadah hujan rata-rata memiliki luas kepemilikan lahan 0,48 (ha).

### l. Pekerjaan Sampingan (Tambahan)

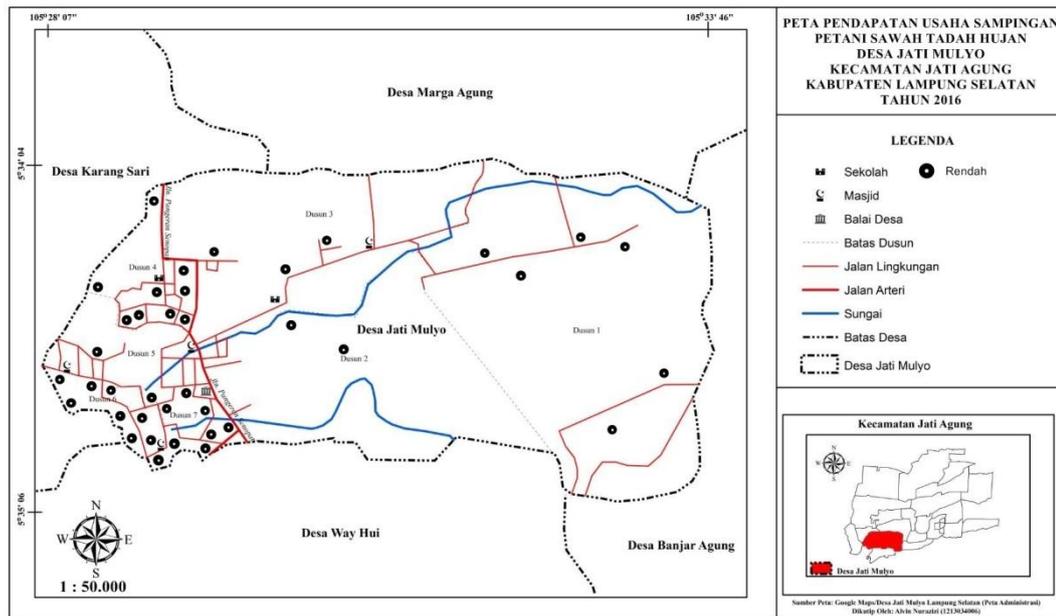
Pekerjaan sampingan yang digeluti petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo beragam jenisnya. Namun tidak semua petani sawah tadah hujan memiliki pekerjaan sampingan, hal ini disebabkan kurangnya keahlian

yang dimiliki sebagian petani. Adapun jenis-jenis pekerjaan sampingan tersebut diantaranya buruh bangunan, berternak, berdagang dan buruh jasa. Besar kecilnya pendapatan dari pekerjaan tambahan bervariasi antara petani satu dengan petani lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi besar kecilnya pendapatan tambahan petani kecil dapat dilihat pada tabel. 16 berikut ini:

Jumlah	24	14
Jumlah	38	

Sumber : Data primer hasil penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel. 16 diketahui bahwa sebagian besar petani sawah tadah hujan yang memiliki pekerjaan tambahan hanya 38 petani, dan 24 diantaranya tergolong memiliki pendapatan < Rp 5.500.000,



Peta Pendapatan Usaha Sampingan Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo

Tabel. 16 Pendapatan Petani Sawah Tadah Hujan Dari Pekerjaan Sampingan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No	Dusun	Pendapatan	
		< Rp 5.500.000	> Rp 5.500.000
1	I	4	2
2	II	1	1
3	III	3	-
4	IV	4	5
5	V	1	1
6	VI	5	3
7	VII	6	2

lebih tepatnya rata-rata pendapatan petani sawah tadah hujan adalah sebesar Rp 3.586.667. Berbagai cara telah dilakukan petani untuk mendapatkan penghasilan tambahan salah satunya dengan menggeluti pekerjaan tambahan, akan tetapi hasilnya sebagian besar masih dibawah rata-rata.

### m. Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

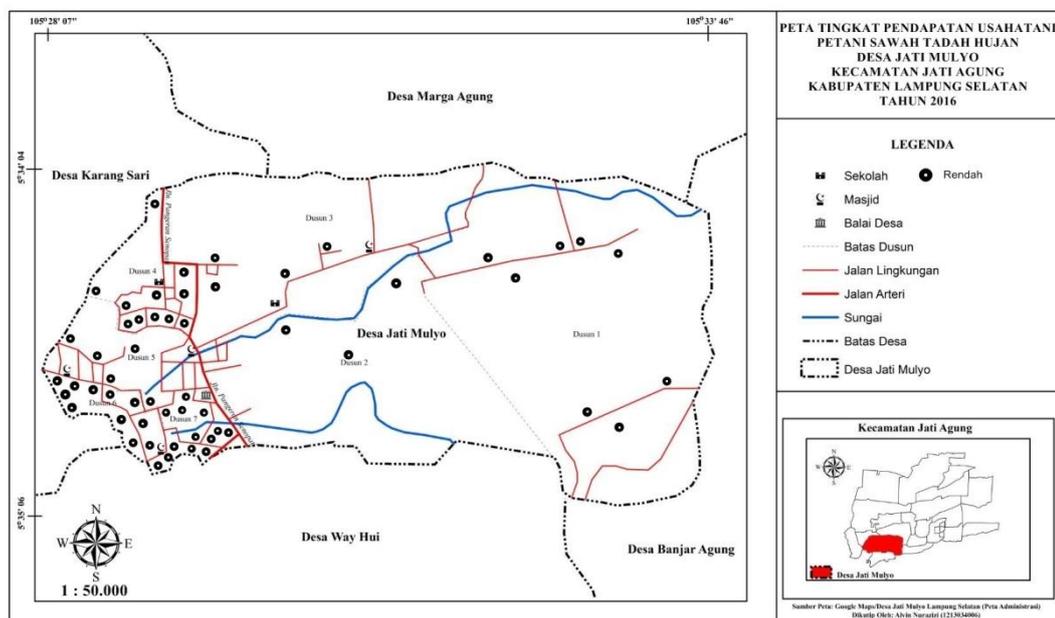
Yang dimaksud tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan yang dihitung

berdasarkan jumlah modal yang digunakan, dan jumlah produksi yang di peroleh dari hasil panen padi sawah tadah hujan. Bagi para petani pendapatan merupakan hasil dari kegiatan pengolahan lahan pertaniannya. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh besar kecilnya pengeluaran setiap rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dibawah ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh:

Jumlah	27	27
Jumlah		54

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Dari Tabel. 18 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan yang ada di Desa Jati Mulyo tergolong rendah. Dari total 54 kepala keluarga Petani Sawah Tadah Hujan yang ada, sebanyak 27 petani diantaranya berpendapatan < Rp 10.200.000.



Peta Pendapatan Usahatani Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo

Tabel. 18 Tingkat Pendapatan Per Panen Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No	Dusun	Tingkat Pendapatan	
		< Rp 10.200.000	> Rp 10.200.000
1	I	3	5
2	II	1	2
3	III	2	2
4	IV	4	7
5	V	3	2
6	VI	7	4
7	VII	7	5

lebih tepatnya rata-rata pendapatan petani sawah tadah hujan dari usahatani adalah sebesar Rp 9.792.592,6, pendapatan bersih ini digunakan untuk menghidupi keluarganya selama setahun. Dengan rendahnya penghasilan petani maka akan semakin sulit pula untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Umur petani sawah tadah hujan di desa Jati Mulyo tahun 2016 tergolong umur produktif.
2. Tingkat pendidikan petani sawah tadah hujan di desa Jati Mulyo tahun 2016 tergolong rendah dengan rata-rata lulusan SD dan SMP.
3. Jumlah anak petani sawah tadah hujan di desa Jati Mulyo tahun 2016 rata-rata memiliki 3 orang anak.
4. Tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan juga merupakan tanggungan keluarga yang besar dengan rata-rata tanggungan keluarga petani sawah tadah hujan 5 orang dalam satu keluarga.
5. Luas lahan petani sawah tadah hujan di desa Jati Mulyo tergolong kedalam kategori sempit dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,48 ha.
6. Pekerjaan sampingan yang digeluti keluarga petani sawah tadah hujan di desa Jati Mulyo sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang terbilang rendah dengan pendapatan Rp 3.586.667.
7. Tingkat pendapatan petani sawah tadah hujan yang ada di desa Jati Mulyo masih tergolong rendah. Dengan rata-rata pendapatan per panen Rp 9.792.592,6.

## DAFTAR KAJIAN

Bintarto, 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. U.P. Spring. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagoes, 2000. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar

Ridwan Halim, 1990. *Hukum Dagang Dalam Tanya Jawab* Ridwan Halim. Ghalia Indonesia: Jakarta

Sadono Sukirno.1985. *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. LPFE-UI. Jakarta.

Subarjo, M., 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Suharyono dan Moh. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Departemen Pendidikan dan Budaya. Jakarta.